

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu bagian dari keindahan. Hal ini ditandai bahwa Sastra dapat memberikan pengaruh, dan pengajaran kepada para pembacanya atau kepada masyarakat mengenai fenomena, isu, atau konflik yang ada di dalam masyarakat lewat sebuah bahasa. Aspek keindahan karya sastra bisa dilihat dari dua segi yang berbeda yaitu, aspek pertama memperoleh perhatian karena bahasa merupakan medium utama dari sebuah karya sastra dan aspek kedua yaitu karya sastra itu sendiri sudah terkandung berbagai masalah atau isu sosial di dalamnya, Ratna (2007). Kehidupan di dalam masyarakat diluapkan oleh pengarang mengenai gambaran kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Kehidupan tersebut mencangkup hubungan antar masyarakat dengan individu, hubungan individu dengan individu, atau peristiwa mengenai batin seseorang.

Ketika seseorang mendengar kata “sastra”, karya sastra seperti puisi, cerita pendek, novel, dan drama pasti muncul di dalam benak seorang individu tersebut. Pada awalnya karya sastra hanya dapat diungkapkan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Namun seiring dengan perkembangannya teknologi, saat ini pengarang dapat menuangkan atau mengungkapkan ide-ide hasil pengamatan gambaran kehidupan manusia melalui media visual seperti film, Simamora (2020:3). Media visual sebagai salah satu bentuk karya sastra mampu memberikan pengajaran dan pesan dengan cara yang inovatif dan unik. Dengan melihat secara visual, para masyarakat lebih bisa membayangkan tentang kejadian, fenomena, atau isu yang dituliskan dalam sebuah karya sastra.

Jenis karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu film. Film merupakan produk budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai alat komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman

suara, yang kemudian menghasilkan sebuah sastra naratif yang mempunyai unsur-unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, dan lain sebagainya, Effendy (1986) (dalam Sugianto, 2017:9). Film merupakan gabungan antara drama yang emosional dengan musik, yang dapat dinikmati penonton dengan melihat dan mendengar dalam waktu yang bersamaan. Sama halnya dengan karya sastra lainnya, di dalam film juga terdapat berbagai macam genre seperti komedi, horor, dokumenter, animasi, drama, fantasi, romansa, dan lain sebagainya.

Di Jepang film juga diproduksi dengan berbagai macam genre. Dunia perfilman Jepang pertama kali mulai dikenal sejak film berjudul “Rashomon” dengan genre drama dan kekerasan karya Kurosawa Akira memenangkan Golden Lion Award di Festival Film Venice pada tahun 1951. Sejak saat itu sutradara film barat mulai mengenal film Jepang dan mulai mengadaptasi film-film karya Kurosawa Akira yang lainnya seperti *Seven Samurai* (1954), *Yojimbo* (1961), dan lain sebagainya, menurut Umphrey (2009:85). Karena mulai banyak sutradara film barat yang mulai mengadaptasi film Jepang, dunia perfilman di Jepang semakin berkembang ketika terbentuknya festival film internasional di Jepang pada tahun 1980-an. Salah satu festival yang paling besar diadakan adalah *Tokyo International Film Festival* (TIFF) yang diadakan sejak tahun 1985, menurut International Society for Education Information (1989) (dalam Putri, 2013:2).

Sejak saat itu, festival film internasional Tokyo menjadi salah satu festival terbesar di Asia yang sudah di akreditasi oleh International Federation of *Film Producers Associations* (FIAPF). Festival film tersebut memberikan penghargaan terhadap hasil karya sutradara dari seluruh penjuru dunia, seperti film terbaik, sutradara terbaik, serta aktor dan aktris terbaik. Untuk menentukan pemenang dalam festival film tersebut, tentunya dibutuhkan dewan juri untuk menilai kriteria film yang layak untuk meraih penghargaan. Salah satu dari para dewan juri tersebut adalah sutradara Ryuichi Hiroki. Ryuichi Hiroki menjadi juri pada festival film internasional Tokyo yang ke-32 pada tahun 2019 bersama dengan aktris Zhang Ziyi, producer Bill Gerber, produser Julie Gayet, dan sutradara Michael Noer.

Ryuichi Hiroki adalah seorang sutradara yang lahir di Kota Koriyama, Fukushima pada tahun 1954. Pada tahun 1980-an, Ryuichi Hiroki bekerja sebagai editor dan asisten sutradara dari Genji Nakamura dalam proyek “Pink Film”. Ryuichi Hiroki mulai membuat film yang bertemakan seksualitas diperuntukan bagi penonton heteroseksual dan homoseksual. Ryuichi Hiroki melakukan debut pertamanya sebagai sutradara melalui film berjudul “800 Two Lap Runner” pada tahun 1994. Sejak saat itu, Ryuichi Hiroki banyak menyutradarai film dengan tema romansa emosional dan seksualitas. Selain itu, Ryuichi Hiroki juga mulai menyutradarai film bertemakan komersial dan drama indie. Pada tahun 2004 dan 2006 Ryuichi Hiroki memperoleh penghargaan khusus dan memenangkan penghargaan film terbaik lewat karyanya yang berjudul “Vibrator” di Festival Film Yokohama ke-25 dan best film third place lewat filmnya yang berjudul “It’s Only Talk” di Japanese Professional Movie Awards ke-16. Pada penelitian ini akan menganalisis film berjudul *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki yang merupakan karya adaptasi dari komik karya Ching Nakamura berjudul “Gunjo”.

Film ini menceritakan tentang perjalanan cinta homoseksual, kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan, pengorbanan, serta pelarian tanpa tujuan yang dilakukan Rei Nagasawa yang merupakan seorang homoseksual, membunuh suami dari wanita yang dia cintai sejak SMA bernama Nanae Shinoda. Setelah Nanae bercerita bahwa dirinya menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Dalam pelarian yang mereka lakukan, hubungan antara Rei dan Nanae mulai berkembang dari yang awalnya hubungan pertemanan menjadi hubungan romantis. Dalam pelarian yang mereka lakukan terjadinya berbagai persoalan baru, mulai dari berakhirnya hubungan Rei dengan kekasih aslinya bernama Mika, hingga permasalahan dimana keduanya tertangkap oleh kakak kandung Rei bernama Masato di sebuah vila milik keluarga Rei. Tetapi pada akhirnya Rei memutuskan untuk meninggalkan keluarganya untuk hidup bersama dengan Nanae, karena menurut Rei tidak ada tempat bagi seorang pembunuh dan homoseksual di dalam keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, film *Ride or Die* (kanojo) penulis memperoleh gambaran mengenai kehidupan seorang homoseksual seperti konflik yang sering dihadapi oleh seorang homoseksual, jalinan cinta seorang homoseksual dengan pasangannya, bentuk pengorbanan seorang homoseksual terhadap orang yang dicintai. Hal tersebut menjadi alasan dan fokus utama dalam penelitian ini.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Madey (2009) yang melakukan penelitian mengenai “The Effect of Attachment and Sternberg’s Triangular Theory of Love on Relationship Satisfaction” penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti hubungan keterikatan dan keintiman, gairah dan komitmen tentang kepuasan dalam berhubungan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa kuesioner skala hubungan Griffin and Bartholomew terhadap lima puluh lima mahasiswa di dukung dengan menggunakan teori *triangular theory of love* Robert J Sternberg. Hasil dari penelitian tersebut adalah keterikatan dan kepuasan dalam hubungan dilandasi oleh komitmen dan keintiman. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu menggunakan *triangular theory of love* Robert J Sternberg, dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek karya sastra berupa film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki.

Selanjutnya Deverich (2009) yang melakukan penelitian mengenai “Love Unveiled: Teenage Love Within the Context of Sternberg’s Triangular Theory of Love” Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti apakah seorang remaja bisa merasakan jatuh cinta. Penelitian tersebut menggunakan *triangular theory of love* Robert J Sternberg. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja tidak bisa merasakan cinta secara sempurna atau sejati. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu menggunakan *triangular theory of love* Robert J Sternberg, dan perbedaannya dengan

penelitian ini adalah objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek karya sastra berupa film *Ride or Die* (kanojo) karya Ryuichi Hiroki.

Selanjutnya, Suciati (2020) melakukan penelitian mengenai “Sosiologi Statis dalam film Kono Sekai No Katatsumi Ni”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek sosiologi statis dalam film animasi Kono Sekai No Katasumi Ni. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian adalah menemukan beberapa aspek sosiologi statis yaitu aspek moral, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian berupa film, dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Penelitian ini penulis menggunakan konsep homoseksual sosiologi sastra dan teori *triangular theory of love* Robert J Sternberg.

Selain itu, Prijatno (2017) melakukan penelitian mengenai “Citra Homoseksual dalam Novel lelaki terindah karya Andrei Aksana Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian ini bertujuan menemukan citra homoseksual yang terdapat pada struktur tokoh (penokohan) dan latar terkait dengan fenomena homoseksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengungkapkan makna citra homoseksual dalam novel lelaki terindah karya Andrei Aksana. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan objek film *Ride or Die* (kanojo) karya Ryuichi Hiroki.

Dari penelitian-penelitian di atas, di dapatkan pengetahuan mengenai teori *triangular theory of love* yang dikemukakan oleh Robert J Sternberg dalam orientasi hubungan romantis mengenai hubungan cinta yang dirasakan oleh remaja dan kepuasan yang menjalin hubungan. Serta didapatkan fenomena terkait homoseksual yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menghubungkan tokoh dan penokohan serta latar terkait fenomena homoseksual yang terjadi di masyarakat sosial.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orientasi seksual tokoh Rei Nagasawa.
2. Konflik dan pengorbanan tokoh Rei Nagasawa terhadap Nanae Shinoda.
3. Pelarian yang dilakukan tokoh Rei Nagasawa dan Nanae Shinoda sebagai bentuk keluar dari permasalahan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pada penelitian ini penulis akan membatasi pembatasan masalah pada pertama, karya sastra film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki. Kedua, gambaran kehidupan dan cinta homoseksual pada tokoh utama Rei Nagasawa dengan menggunakan teori *Triangular Theory of Love* yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hubungan homoseksual pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki berdasarkan konsep homoseksual.
2. Bagaimana gambaran kehidupan cinta yang dirasakan homoseksual pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki ditinjau dari *Triangular Theory of Love* Robert J. Sternberg.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan homoseksual pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki berdasarkan konsep homoseksual.
2. Untuk mengetahui gambaran kehidupan cinta yang dirasakan homoseksual pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride or Die* (kanojo) karya sutradara Ryuichi Hiroki ditinjau dari *Triangular Theory of Love* Robert J. Sternberg.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dalam penelitian ini menggunakan landasan teori dengan menggunakan unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, alur, serta tema. Kemudian menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan konsep homoseksual serta teori cinta menggunakan *Triangular Theory of Love* yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg.

1.7.1 Unsur intrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Seperti yang dijelaskan (Al-Ma'ruf dan Nugrahani 2017:101) Tokoh merupakan materi utama sebagai sumber *action* dan percakapan untuk menciptakan plot dalam drama atau film. Penokohan merupakan masalah bagaimana cara menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam sebuah drama atau film.

1.7.2 Sosiologi Sastra

Menurut Damono (2003) (dalam Al-Ma'ruf, 2017:134) mengemukakan dalam konteks pendekatan sosiologi sastra, sastra sendiri menampilkan gambaran kehidupan

dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dengan demikian dalam pendekatan sosiologi sastra, teori-teori yang utama untuk digunakan sebagai analisis karya sastra adalah teori-teori sosiologi. Kemudian di cocokkan dengan persoalan sosial seperti yang terjadi oleh individu, masyarakat ataupun lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat.

1.7.3 Homoseksual

Menurut Dermawan (2017:1) homoseksual berasal dari kata *homo* yang artinya sama dan *sexual* yang artinya hubungan seksual atau berhubungan dengan kelamin. Namun, hubungan seksual disini tidak hanya mengarah kepada hasrat secara seksual, tetapi juga terhadap perasaan dan romansa kepada orang lain yang mempunyai jenis kelamin yang sejenis. Kemudian seperti yang disebutkan Ariono (2011) (dalam Dermawan, 2017:2) dalam orientasi homoseksual ada dua istilah yang sangat terkenal di lingkungan masyarakat yaitu lesbian dan gay. Lesbian merupakan sebutan yang digunakan untuk perempuan yang memiliki rasa tertarik secara fisik, emosional, dan seksual kepada sesama perempuan dan gay adalah sebutan yang digunakan untuk laki-laki yang tertarik kepada sesama laki-laki.

1.7.4 Triangular Theory of Love Robert. J Sternberg

Menurut Robert J. Sternberg dalam penelitiannya “A Triangular Theory of Love” (1986) mengemukakan bahwa cinta dapat dipahami dalam tiga komponen utama. Ketiga komponen tersebut yang bersama-sama dapat dilihat dalam metafora berbentuk simpul segitiga. Dan masing-masing sudutnya menggambarkan komponen utama dari cinta. Ketiga komponen utama ini berisikan keintiman (sudut bagian atas dari segitiga), gairah (sudut bagian kiri dari segitiga), dan keputusan/komitmen (sudut bagian kanan dari segitiga).

a. Keintiman

Menurut Sternberg (1986:119) Komponen keintiman mengarah kepada perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan dalam hubungan kisah cinta antar individu. Dengan demikian, keintiman tercipta dari interaksi dan komunikasi yang intens sehingga menghasilkan keterikatan yang kuat antar individu. Biasanya, para individu tersebut saling mengungkapkan bagian dari diri mereka yang tersembunyi karena sudah mempercayai satu sama lain. Selain rasa kepercayaan terhadap pasangan, keintiman juga bisa meliputi loyalitas, pemahaman, penerimaan, perasaan aman, dan dukungan.

b. Gairah

Menurut Sternberg (1986:119) gairah mengacu pada dorongan yang mengarah pada romansa, ketertarikan fisik, kesempurnaan seksual, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta. Hasrat atau keinginan biasanya digambarkan sebagai gairah dan kebutuhan individu yang ingin dilakukan secara berulang kali dan menimbulkan perasaan senang ketika melakukannya. Dalam hubungan cinta, gairah bisa meliputi kepuasan seksual, harga diri, pengasuhan, dominasi, dan kepatuhan dan aktualisasi diri.

c. Komitmen

Menurut Sternberg (1986:122-123) komitmen mengacu, jika dalam jangka pendek yaitu keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan dalam jangka panjang, yaitu komitmen seseorang untuk mempertahankan cinta itu. Yang berarti, setiap individu dan pasangannya sudah meyakinkan diri tentang impian, harapan, dan rencana di masa depan untuk hubungan yang mereka jalani.

Kemudian dalam teorinya Sternberg (1986:123) juga menyatakan bahwa jika di dalam sebuah hubungan terdapat tiga komponen utama dalam cinta tersebut, akan menghasilkan delapan jenis cinta. Jenis-jenis cinta tersebut yaitu:

1. Tidak Ada Cinta (*Non Love*). Jenis hubungan ini merupakan keadaan dimana tidak ada keterlibatan sama sekali dari komponen keintiman, gairah dan komitmen.

2. Menyukai (*Liking*). Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu hanya mengalami komponen keintiman. Tetapi, individu tersebut tidak merasakan komponen gairah dan komitmen.
3. Cinta nafsu (*Infatuation love*). Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu hanya merasakan komponen gairah, tanpa merasakan adanya komponen keintiman dan komitmen.
4. Cinta Hampa (*Empty love*) Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu hanya didasari pada keputusan terpaksa untuk mencintai dan berkomitmen. Dalam jenis cinta ini, tidak ada komponen keintiman dan gairah di dalam hubungan.
5. Cinta Romantis (*Romantic love*) Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu merasakan komponen keintiman dan komponen gairah, tetapi tidak memiliki komponen komitmen.
6. Cinta pendamping (*Companionate love*) Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu merasakan komponen keintiman dan komponen komitmen, tanpa adanya komponen gairah di dalam hubungan.
7. Cinta buta (*Fatuous love*) Jenis cinta ini merupakan keadaan dimana individu merasakan komponen gairah dan komponen komitmen, tetapi tidak memiliki komponen keintiman di dalam hubungan.
8. Cinta sejati (*Consummate love*) Jenis cinta ini merupakan bentuk dari cinta sempurna yang tersusun dan terdiri dari seluruh komponen utama di dalam cinta, yaitu komponen keintiman, gairah, dan komitmen.

1.8 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada pendeskripsian secara mendalam mengenai kondisi dalam suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan data

primer berupa observasi dari film *Ride or Die* (kanojo) dan dialog, serta data sekunder berupa studi pustaka seperti, jurnal, artikel, maupun internet sebagai sumber lainnya. Kemudian dalam pengolahan data, penulis akan mengumpulkan data-data menggunakan metode deskriptif analisis berupa ucapan atau kalimat serta gambar dalam film yang memiliki makna dan bisa menimbulkan pemahaman mengenai situasi yang sebenarnya untuk penyajian data dari objek yang diamati.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra Jepang, khususnya dengan pendekatan Sosiologi Sastra dengan konsep fenomena homoseksual dan teori triangular theory of love yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg. dalam mengungkap film *Ride or Die* (kanojo).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan untuk mengkaji lebih dalam sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat mengenai homoseksual. Khususnya mengenai bentuk hubungan dan cinta yang dirasakan seorang homoseksual. Karena seperti yang diketahui banyak masyarakat yang kontra dan memiliki stigma yang buruk terhadap homoseksual. Dan menganggap bahwa homoseksual adalah bentuk dari kelainan dari orientasi seksual dan hanya merasakan ketertarikan secara seksual saja. Padahal homoseksual sama dengan orientasi seksual lain, yang dapat merasakan cinta secara sempurna. Penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai homoseksual khususnya mengenai bentuk hubungan dan cinta yang dirasakan seorang homoseksual ditinjau dari teori triangular theory of love yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian, Skema Penelitian, dan Daftar Pustaka.

Bab II :Kajian Pustaka, Berisikan teori yang digunakan untuk menganalisis karya sastra, berisi: A. Unsur Intrinsik meliputi (Tokoh dan penokohan, Alur, dan Tema), B. Sosiologi Sastra, C. Konsep Homoseksual dan D. Triangular Theory of Love Robert J Sternberg.

Bab III : Fenomena Kehidupan Homoseksual dalam Film *Ride Or Die* (Kanojo) Karya Sutradara Ryuichi Hiroki. berisi: A. Cerminan Konsep Homoseksual pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride Or Die* karya Ryuichi Hiroki B. Cerminan Konsep Triangular Theory of Love Robert J Sternberg pada tokoh Rei Nagasawa dalam film *Ride Or Die* karya Ryuichi Hiroki.

Bab IV: Simpulan, berisi evaluasi dari bab-bab terdahulu dan implikasi dari hasil penelitian.